



RINGKASAN

IZMI HAFSAH. Pendirian Unit Bisnis Pengolahan Simplisia Lengkuas Merah Menjadi Bubuk Lengkuas pada Kelompok Tani Subur Jaya. *New Business Unit Establishment of a Red Galangal Simplicia Processing into Galangal Powder at Subur Jaya Farmers Group*. Dibimbing oleh LIISA FIRHANI RAHMASARI.

Salah satu kelompok tani di Kabupaten Bekasi yang bergerak di bidang usaha tanaman biofarmaka adalah Kelompok Tani Subur Jaya. Adapun komoditas utama yang dimiliki oleh Kelompok Tani Subur Jaya adalah lengkuas merah. Kegiatan proses produksi, lengkuas merah ini disortir berdasarkan *grade* lengkuas tua dan lengkuas muda. Berdasarkan data yang diperoleh dan wawancara yang telah dilakukan pada Kelompok Tani Subur Jaya dapat diketahui lengkuas merah yang sudah tua dijual dengan harga yang rendah atau dibiarkan begitu saja. Hal ini dapat mengakibatkan pendapatan petani dan perusahaan tidak maksimal. Cara mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan nilai tambah pada komoditas lengkuas merah yang sudah tua dengan membuat produk turunan berupa bubuk lengkuas yang diberi nama lengkuas bubuk subur jaya. Tujuan kajian pengembangan bisnis ini adalah merumuskan ide pendirian unit bisnis serta mengkaji perencanaan pengembangan unit bisnis dan dirancang menggunakan *Business Plan*, analisis kelayakan usaha (*cashflow*), dan analisis *switching value*. Penulisan kajian pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Subur Jaya diperoleh dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Metode yang digunakan untuk mengkaji kajian bisnis ini menggunakan analisis matriks SWOT dan analisis aspek finansial yaitu analisis laporan laba/rugi, analisis kelayakan usaha (*cashflow*), dan analisis *switching value*.

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT didapat alternatif strategi untuk mengembangkan potensi perusahaan. Alternatif strategi yang digunakan yaitu *strengths-opportunity*. Pada analisis kelayakan usaha, pengembangan bisnis ini layak dijalankan. Berdasarkan perhitungan analisis finansial pada laporan laba rugi dinilai menguntungkan perusahaan, pada analisis kelayakan usaha (*cashflow*) didapat $NPV > 0$ yaitu Rp17.052.661,00, $IRR > DR$ yaitu 47%, $Net\ B/C > 1$ yaitu 2,03, $Gross\ B/C > 1$ yaitu 1,04, dan $PP < umur\ bisnis$ yaitu selama 2 tahun 9 bulan. Hasil perhitungan *switching value* besarnya peningkatan harga bahan baku yaitu 53,8%, sedangkan penurunan penjualan sebesar 5,02% sehingga $NPV = 0$. Artinya adalah jika terjadi perubahan harga dan penjualan, maka bisnis tersebut masih dapat ditoleransi. Pemasaran lengkuas bubuk dilakukan dengan penjualan langsung ke konsumen akhir melalui kegiatan bazar Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi maupun media sosial. Masalah terjadinya penurunan penjualan dan kenaikan harga lengkuas dapat diatasi dengan bermitra pada pemasok bahan baku untuk menjaga ketersediaan lengkuas merah.

Kata kunci: Biofarmaka, Lengkuas, Bubuk Lengkuas, Kelompok Tani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.